

STRATEGI DAKWAH GURU DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL KELURAHAN SIDODADI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Ahmad Shidiq¹, Musafir Tahir², Muh. Aidil Sudarmono³, Nuraeni Abdullah⁴, Andi Hasriani⁵

Universitas Muslim Indonesia

sidik059342@gmail.com¹, musafir.tahir@umi.ac.id², muhaidil.sudarmono@umi.ac.id³,
nuraeni.abdullah@umi.ac.id⁴, andi.hasriani@umi.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah guru dalam membina akhlak peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang terjadi di TK tersebut yaitu kurangnya akhlak pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi dakwah guru dalam membina akhlak peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Dengan strategi dakwah guru dalam membina akhlak peserta didik ini diharapkan agar meningkatnya akhlak yang baik pada peserta didik. Pertanyaan penelitian bagaimana strategi, kendala, dan solusi dakwah guru dalam membina akhlak peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi-strategi dakwah guru dalam membina akhlak peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, melalui analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi dakwah guru dalam membina akhlak peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul athfal Kecamatan Wonomulyo dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru yang mampu menjadi teladan yang baik dan memberi pembiasaan yang positif mulai dari kegiatan penyambutan, pembuka, inti, dan kegiatan penutup. strategi yang dilakukan guru meliputi menanamkan rasa cinta kepada Allah, pembiasaan, memberi rasa aman pada anak, memberi penghargaan, keteladanan, kasih sayang, dan menyediakan waktu untuk anak bermain.

Sejarah Artikel

Submitted: 19 Juli 2024

Accepted: 22 Juli 2024

Published: 29 Juli 2024

Kata Kunci

Strategi dakwah guru, membina akhlak, peserta didik.

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan suatu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Seberapa tingginya ilmu pengetahuan dan potensi yang dimilikinya seseorang tetapi tidak mempunyai budi pekerti yang baik dan juga akhlak yang baik maka orang tersebut tidak mencerminkan orang yang baik. Setiap ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru/pendidik harus memperjuangkan terciptanya akhlak yang mulia.

Akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan dan pikiran terlebih dahulu”. Membina akhlak sangat mutlak bagi manusia khususnya bagi peserta didik yang akan menjadi generasi penerus, agar mampu berperan baik bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat yang ada di sekelilingnya, serta bangsa dan agamanya. Akhlak memegang peranan penting bagi kekuatan, kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia.

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Tujuan dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental

dan pribadi muslim yang ideal. Citra muslim ideal harus terpenuhi-paling tidak-tiga hal, yakni kokoh pola rohaniyahnya, kokoh ilmu pengetahuannya, dan kokoh pada fisiknya. Jika tiga hal itu terpenuhi, berarti sudah terealisasi cita-cita Nabi dalam menginginkan citra manusia beriman yang benar, bertubuh sehat dan berilmu pengetahuan yang berguna.

Tiga hal di atas penting diwujudkan karena beberapa hal. Pertama, akhlak adalah bingkai atau wadah agama. Agama yang tidak ditanamkan di dalam bingkai (wadah) yang baik tidak akan mudah tumbuh sehat dan bermanfaat. Kedua, Allah SWT senantiasa menyeru kepada manusia agar selalu berkeinginan untuk ilmu pengetahuan. Ketiga, badan atau jasmani yang sehat, karena badan yang sehat dapat memaksimalkan kerja organ tubuh dan fungsi fisiopsikis yang membawa positif terhadap kerja rohani. Dari pernyataan di atas akhlakul karimah adalah tingkah laku yang baik dan berbudi luhur yang dimiliki manusia serta penanamannya harus dimulai sejak dini karena dari usia dini itulah anak-anak harus memiliki pegangan akhlak yang baik. Dan Al-Qur'an harus juga menjadikan pedoman dalam mendidik akhlak islam bagi anak-anak. Jika hal ini dilakukan sejak dini oleh orang tua maka anak-anak akan memiliki jiwa rohaniyah yang baik dan akan selalu taat dan patuh kepada perintah orang tua ataupun perintah agama.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang bercirikan agama Islam serta menjadi pondasi awal bagi anak-anak untuk mendapatkan bekal akhlak, nilai-nilai agama Islam dan ilmu yang terbaik. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo bertujuan untuk mencetak generasi-generasi yang memomorsatukan ilmu akhirat mereka, terutama memiliki akhlak yang mulia atau akhlak al-karimah.

Dari hasil observasi peneliti mengenai akhlak peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo menyimpulkan bahwa peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo ini memiliki karakter yang berbeda-beda. Diantaranya ada yang baik akhlaknya sejak dari awal masuk ke TK, seperti bertutur kata yang baik, sopan kepada guru dan baik kepada teman-temannya, namun ada juga murid yang memiliki akhlak yang kurang baik yang mana mereka terkadang tidak mau mendengar nasihat gurunya di sekolah, bahkan suka menjaili teman-temannya. Beberapa anak-anak yang kurang memahami kesopanan, ketika dinasehati malah membantah, yang seharusnya di usia 4-5 tahun anak sudah mengenal perilaku baik dan buruk serta membiasakan berbuat baik. Maka dari itu, penulis akan mencoba melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Dakwah Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar".

Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di MTs NU 29 Patean" oleh Afidatun Nisak. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menemukan sesuatu yang belum diketahui, kemungkinan hilang dan terpendam. Tujuan dari metode penelitian kualitatif ini yakni mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peningkatan kualitas strategi guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar. Khususnya pada kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean. Perbedaan dari skripsi ini yakni strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membina kegiatan keagamaan sebagai objek penelitian. Persamaan dari skripsi ini yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama dalam menyusun strategi guru dalam membina peserta didik.

1. Landasan Teori

a. Strategi dakwah

Strategi adalah suatu proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian dakwah sebagaimana dijelaskan terdahulu secara singkat adalah upaya yang dilakukan individu maupun kelompok (kolektif, lembaga, organisasi). Dalam merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah manusia melalui metode-metode tertentu dengan tujuan agar terciptanya kepribadian dan masyarakat yang menerapkan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) dalam mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah.

Dakwah sebagai proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi segala aktivitas hidup manusia, bahkan dakwah juga dituntut untuk menjadi *problem solving* bagi persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat, juga mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, dakwah sebagai proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi segala aktivitas hidup manusia, bahkan dakwah juga dituntut untuk menjadi *problem solving* bagi persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat, juga mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan rangkaian kegiatan dakwah yang dapat membantu pencapaian tujuan dakwah itu sendiri. Abu Zahra mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya yang harus dilakukan secara tehnik atau taktik, karena sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi. Strategi dakwah tidak berbeda dengan strategi komunikasi. Jika dalam dakwah menggunakan strategi komunikasi, maka dakwah yang dilakukan akan berhasil karena sebelum memulai berkomunikasi terlebih dahulu harus paham siapa yang menjadi audiens, media apa yang digunakan sesuai dengan keadaan, pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens.

b. Akhlak anak

1) Mengenal Allah SWT

Anak-anak yang sedang tumbuh sering kali bertanya tentang berbagai hal di sekitar mereka. Salah satu pertanyaan penting yang mungkin mereka ajukan adalah, "Siapa yang menciptakan kita?" Dalam Islam, mengenal Allah adalah langkah awal yang fundamental dalam membentuk akidah dan keimanan seorang Muslim. Jawaban ini akan membantu anak-anak usia dini memahami konsep dasar tentang Allah sebagai Pencipta kita.

Mengenal Allah SWT beserta seluruh ciptaannya dapat diperkenalkan pada peserta didik atau anak usia dini melalui pembelajaran saintifik. Pembelajaran ini akan mengenalkan anak pada makhluk ciptaan Allah sekaligus mengajarkan ilmu pengetahuan melalui proses mengamati. Mengenalkan Allah juga diikuti oleh mengenal seluruh ciptaan-Nya, termasuk mengenal orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar serta makhluk hidup yang lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Strategi membina akhlak dengan mengenal Allah SWT dan segala ciptaannya akan menciptakan seorang anak yang penuh cinta dan kasih.

2) Patuh kepada orang tua

Islam mengajarkan umatnya untuk hormat dan patuh pada orang tua. Taat dan berbakti pada orang tua itu merupakan salah satu akhlak yang mulia di sisi Allah SWT.

Di dalam Alquran, perintah untuk hormat dan patuh pada orang tua ditempatkan di bawah iman

kepada Allah SWT, sebagaimana tergambar dalam surah Al-Isra' ayat 23:

مَا تَنْهَرُهُنَّ إِذَا يَبْتَغْنَ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا وَقْضَىٰ رَبِّكَ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسًا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

3) Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa yang mendapatkan imbuhan Pe- dan akhiran –an. Biasa merupakan suatu hal yang sering kali dilakukan. Teori pembiasaan merupakan sebuah rangkaian proses pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap, berbicara, berfikir maupun melakukan suatu aktifitas yang sudah ditentukan sesuai dengan kebiasaan yang baik. Sebagaimana yang dikutip oleh Imas Jihan Syah bahwa pembiasaan merupakan suatu keteladanan yang sangat dibutuhkan oleh pendidikan karena pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya. Pembiasaan dalam hal yang positif yang perlu ditanamkan kepada anak secara terus-menerus atau berkelanjutan akan menumbuhkan watak atau karakter yang baik.

Tita Rosita dalam jurnalnya berpendapat bahwa mendidik anak sangat dianjurkan dengan membina akhlakunya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjutan yang menyedihkan, oleh karena latihan dan pembiasaan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data yang akan diperoleh langsung dilapangan dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung yaitu metode wawancara yang akan menjadi sumber informasi yang dicari. Seperti yang dijelaskan data primer dalam penelitian ini yaitu mencari data dengan melakukan pengamatan dan juga wawancara secara langsung dilapangan. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh merupakan sumber data yang memiliki sifat yang mendukung data primer. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui orang lain, artikel, buku, majalah, koran, ataupun disitus internet yang digunakan penulis sebagai landasan teori yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

A. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo

1. Latar belakang TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo

Perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia sejak usia dini yang berkualitas sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.

Anak usia dini, termasuk TK memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Secara teoritis anak usia dini berada dalam masa keemasan, di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon setiap stimulasi dari lingkungan dan berbagai upaya pendidikan. Selain itu, masa usia dini merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga diperlukan layanan pendidikan yang sesuai agar mereka dapat tumbuh berkembang secara optimal.

2. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo

- a. Nama sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cab. Wonomulyo
- b. Tahun pendirian : 1953
- c. Statistik sekolah : 0021 9200 2001
- d. Npsn : 40605138
- e. Email : aisyiyahcabang671@gmail.com
- f. No. Hp : 081342266960
- g. Akreditasi : A 2011 (BAN SM), A 2017 (BAN-PNF)
- h. Alamat : Jl.K.H.Muh.Saleh
- i. Desa/Kelurahan : Sidodadi
- j. Kecamatan : Wonomulyo
- k. Kabupaten : Polewali Mandar
- l. Provinsi : Sulawesi Barat
- m. Kode pos : 91352
- n. Status lembaga : Swasta
- o. Luas Tanah : 1.090 M²
- p. Luas Bangunan : 46 x 8 M²
- q. Npwp : 00.914.515.2.813.000
- r. Status tanah : Milik sendiri

3. Visi, misi dan tujuan

a. Visi

Terciptanya sistem pendidikan pra sekolah yang kondusif, demokratis, islami, dan diridhoi Allah SWT dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan.

b. Misi

- 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan bertakwa.
- 2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.
- 3) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak betah dan senang berada dalam suasana belajar.
- 2) Membangun rasa percaya diri pada anak sejak dini karena merasa dihargai, dilindungi, dan disayangi.

- 3) Terciptanya peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar pada anak didik.
- 4) Anak didik dan tenaga pendidik (guru) mampu membawa nama baik sekolah melalui prestasi di bidang keilmuan, olahraga dan seni.

Peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo berjumlah 177 anak, terdiri dari 94 anak perempuan dan 83 anak laki-laki. Peserta didik yang belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo rata-rata berasal dari Kelurahan sidodadi Kecamatan Wonomulyo. Waktu belajar peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo dimulai dari pukul 07:30 sampai pukul 10:00.

B. Strategi dakwah guru dal membina akhlak peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

1. Pelaksanaan strategi dakwah guru dalam membina akhlak peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di sekolah ini memiliki program pembinaan akhlak yang diterapkan melalui pembiasaan, serta diterapkan pula program hafalan. Program hafalan yang dimaksud ialah hafalan harian yang berbeda setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yakni hari Senin hafalan doa harian, hari Selasa surah-surah pendek, hari Rabu hadis-hadist sederhana, hari Kamis hafalan asmaul husna, dan hari Jum'at hafalan bacaan shalat. Pembiasaan yang dilakukan yaitu anak-anak dibiasakan untuk bersalaman setiap baru datang di sekolah dan sepulang sekolah, mengucapkan basmalah ketika mau melakukan sesuatu dan mengucapkan hamdalah ketika sudah selesai.

Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo diawali dari baru datang ke sekolah hingga sepulang sekolah. Setiap pagi, ketika anak-anak baru datang di sekolah bersalaman dengan guru. Peran guru dalam mengembangkan moral dan agama anak adalah mengajak, memfasilitasi, membimbing dan mengajar peserta didik tersebut supaya dapat mengerti tentang baik dan buruk secara akhlak. Adapun pembinaan akhlak yang diterapkan meliputi:

a. Penyambutan

Guru menyambut anak dengan bersalaman dan mengucapkan salam dengan ramah. Ketika anak baru datang langsung bersalaman dan mengucapkan salam. Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan penyambutan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika ada baru datang langsung bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam.

b. Kegiatan pembuka

Sebelum jam masuk kelas, guru mengajak anak untuk mengaji atau membaca secara bergantian. Setelah jam menunjukkan waktu masuk kelas, guru mengajak anak untuk masuk kelas dan berdoa bersama dan dilanjut dengan hafalan. Hafalan dilakukan bersama-sama terlebih dahulu kemudian anak dipanggil maju kedepan untuk hafalan di depan kelas. Setelah semua anak telah maju untuk hafalan, guru mengucapkan salam, menyampaikan tema, bernyanyi, dan menyampaikan tugas yang akan dikerjakan anak. Dalam penyampaian tugas, guru mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu. Melalui bercakap-cakap, guru dapat membangun semangat anak serta menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri anak.

c. Kegiatan inti

Guru memerintahkan anak untuk mengambil buku, tidak lupa sebelum mengerjakan tugas guru mengajak anak-anak untuk mengucapkan basmalah. Kemudian guru menuliskan dan menggambarkan tugas di papan tulis dengan pelan-pelan agar anak bisa mengikuti. Anak mengerjakan dengan antusias yang tinggi, semua ikut mengerjakan walaupun dalam proses mengerjakan masih tanya-tanya. Dalam hal ini, guru mendekati dan memberi bimbingan secara lebih kepada anak yang membutuhkan. Setelah semua telah selesai mengerjakan, guru

mengajak anak untuk mengucap “*alhamdulillah*”, kemudian tugas dikumpulkan kepada guru dan diberi nilai. Semua anak telah mengumpulkan tugas dan guru memerintahkan anak segera membereskan alat tulis.

d. Kegiatan penutup

Guru menyampaikan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh anak. Guru menyampaikan kesan dan pesan kemudian berdoa bersama dilanjutkan mengucap doa naik kendaraan dan janji sepulang sekolah. Kemudian, guru mengucap salam dan anak menjawab salam secara serentak. Setelah semua menjawab salam guru memberi pesan untuk berhati-hati ketika pulang dan anak dipanggil satu-persatu untuk bersalaman dengan guru dan menunggu dijemput oleh orang tua masing-masing. Pada kegiatan penutup, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik. Yang masih perlu perbaikan ialah perilaku anak pada saat berdoa, karena masih teriak-teriak dan sambil bermain. Dalam hal ini, guru selalu mengingatkan untuk senantiasa berperilaku baik ketika berdo'a.

2. Strategi dakwah guru dalam membina akhlak peserta didik TK Asiyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo

Strategi merupakan program yang mengandung tujuan yang ingin dicapai disertai dengan tindakan atau langkah-langkah khusus¹. Berdasarkan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo, tujuh strategi yang diterapkan guru telah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dari peserta didik hanya beberapa anak saja yang kurang memahami perilaku baik dan buruk. Strategi yang diterapkan guru TK Asiyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT

Rasa cinta kepada Allah beserta seluruh ciptaannya dapat diperkenalkan pada anak usia dini melalui pembelajaran saintifik. Pembelajaran ini akan mengenalkan anak pada makhluk ciptaan Allah sekaligus mengajarkan ilmu pengetahuan melalui proses mengamati. Menciptakan rasa cinta kepada Allah juga diikuti dengan mencintai seluruh ciptaannya, termasuk mencintai orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar serta makhluk hidup yang lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Strategi pembinaan akhlak dengan mencintai Allah dan segala ciptaannya akan menciptakan seorang anak yang penuh cinta dan kasih.

b. Menciptakan rasa aman bagi anak

Rasa aman merupakan kebutuhan mendasar yang selalu diinginkan anak. Kebutuhan rasa aman tidak hanya dihadirkan dari lingkungan keluarga saja, akan tetapi sekolah dan lingkungan sekitar juga memberi pengaruh rasa aman bagi anak. Ketika anak merasa aman dan nyaman, dimanapun keberadaannya akan mudah menerima pembelajaran maupun teladan yang diberikan. Rasa aman berdampak pada proses pembelajaran yang optimal, sehingga anak dapat berkembang sesuai usianya.

c. Memberi kasih sayang

Mencium dan memberi belaian pada anak merupakan suatu hal yang dapat memenuhi kebutuhan akan rasa kasih sayang. Banyak kebaikan yang akan didapatkan jika memberikan ciuman dan belaian pada anak. Memberi ciuman dan belaian bagi seorang anak akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman, sehingga anak akan tumbuh menjadi seorang yang penuh kasih sayang.

d. Memberi penghargaan atau pujian.

Anak harus diperlakukan sebagai seorang yang berharga. Untuk memunculkan perasaan tersebut, dapat dilakukan dengan melibatkan anak dalam kegiatan sederhana yang sesuai dengan kemampuannya contohnya menyapu, membuang sampah, dan membawakan

¹ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD: Pendidikan Taman Kehidupan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 8.

sesuatu. Dengan ini, anak akan merasa dibutuhkan dan terbiasa membantu orang lain. Guru atau orang tua dapat memberikan penghargaan dengan memberikan pujian mengenai apa yang telah dilakukan.

e. **Keteladanan**

Anak membutuhkan role model dalam proses perkembangannya. Teladan yang baik dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

f. **Menyediakan waktu untuk bermain**

Proses pembelajaran atau pembinaan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain akan merangsang perkembangan otak atau pertumbuhan fisiknya. Bermain merupakan kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini, anak akan merasa senang, nyaman dan selalu dalam kebahagiaan. Anak usia dini memang perlu mainan untuk mengembangkan akalunya, meluaskan pengetahuannya, serta menggerakkan indera dan perasaannya.

3. Perkembangan akhlak peserta didik TK Asiyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, sebagian besar peserta didik TK Asiyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo perkembangan akhlaknya sudah berkembang dengan baik sesuai harapan. Setiap hari guru selalu mengingatkan apabila anak berbuat salah, namun beberapa anak masih mengulanginya kembali. Seluruh peserta didik pada dasarnya memang aktif, mengikuti seluruh kegiatan yang diberikan guru. Namun, dalam hal perilaku masih memerlukan bimbingan yang lebih. Berdasarkan penelitian, berikut capaian perkembangan akhlak peserta didik TK Asiyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo:

a. **Mengetahui agama dan perilakunya**

Perilaku anak mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya ialah mampu menyebutkan ciptaan tuhan, mencintai seluruh ciptaan-Nya, termasuk mencintai orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar serta makhluk hidup yang lainnya seperti binatang dan tumbuhan.

b. **Meniru gerakan ibadah sesuai urutan yang benar**

Meniru gerakan ibadah yang dimaksud ialah seperti mengetahui sikap berdo'a, gerakan shalat, berwudhu, praktik umrah ataupun haji.

c. **Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu**

Perilaku mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan merupakan perilaku anak yang senantiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Misalnya, ketika mau mengerjakan tugas mengucapkan basmallah dan ketika sudah selesai di akhiri dengan hamdallah. Di TK Asiyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo, semua peserta didik mengikuti kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Namun, sebagian besar kadang masih teriak-teriak, berbicara sendiri, dan duduknya masih belum rapi. Walaupun sudah diingatkan oleh guru, masih saja diulangi kembali. Yang perlu diperbaiki ialah perilakunya, karena untuk anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah mengenal perilaku baik dan buruk.

d. **Mengenal perilaku baik dan buruk**

Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk misalnya ialah mau menghormati teman, guru, orangtua, atau orang dewasa lainnya. Ketika sedang berbicara, menggunakan bahasa yang sopan, dan bertingkah laku sopan. Di TK Asiyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo masih banyak peserta didik yang kurang memiliki sopan santun, karena masih ada yang memberi dengan tangan kiri atau bahkan dilemparkan. Tetapi, anak-anak perempuan seluruhnya memiliki perilaku yang baik dan cenderung pendiam, namun berani berpendapat. Sedangkan anak laki-laki seluruhnya pemberani dan aktif, jadi ketika guru menjelaskan di depan kelas ada peserta didik yang mengikuti tampil di depan kelas.

C. Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan guru dalam membina akhlak peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo

1. Kendala dalam mengatasi perbedaan peserta didik

Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru perlu menyesuaikan strategi dan gaya mengajar mereka supaya para peserta didik dapat memahami pelajaran dengan benar dan baik. Dalam metode ini, guru dapat mencoba menggunakan berbagai strategi mengajar, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan integratif. Selain itu guru dapat menyediakan bahan pelajaran yang lebih beragam dan mudah dipahami bagi peserta didik. Melalui berbagai strategi pembelajaran yang berbeda tentu akan menciptakan suasana belajar yang berbeda terhadap peserta didik. Hal ini juga akan membantu menarik perhatian peserta didik untuk belajar yang lebih baik dan aktif di dalam kelas.

2. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

Dari hasil pengamatan selama penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan berdoa peserta didik masih ada yang berbicara sendiri dan bermain sendiri. Namun, anak-anak seluruhnya aktif dan bersemangat. Ada beberapa peserta didik yang belum mengenal perilaku yang baik dan buruk, karena berjalan ke sana kemari ketika guru sedang berbicara di depan kelas. Dalam hal ini, guru tetap mengingatkan walaupun berkali-kali dan setiap hari tetapi guru tidak pernah bosan.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan, guru mampu menjadi teladan yang baik dan memberi pembiasaan yang positif. Membina akhlak dilaksanakan mulai dari penyambutan hingga kegiatan penutup, yakni ketika anak baru datang di sekolah sampai waktu pulang sekolah. Mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup pelaksanaannya berjalan dengan baik, guru membimbing anak dengan sepenuh hati. Namun, masih ada anak yang belum terbiasa berperilaku baik. Dalam hal ini, guru tetap selalu mengingatkan anak apabila berbuat salah.
2. Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonomulyo yaitu kendala dalam mengatasi perbedaan karakteristik peserta didik, solusinya guru perlu menyesuaikan strategi dan gaya mengajar mereka supaya para peserta didik dapat memahami pelajaran dengan benar dan baik.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Artikel ilmiah ini disusun sebagai satu syarat untuk menuntaskan S-1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia. Ucapan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing Dr. H. Musafir Tahir, M.Si. selaku pembimbing I, dan Dr. Muh. Aidil Sudarmono S, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah membagi waktunya memberikan masukan dan saran hingga artikel ilmiah ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017)
- Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Jakarta: Mizania, 2014)
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Press (IAIN SA Press), *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012)
- Yufiarti dan Titi Chandrawati, *Profesionalitas Guru PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)

- Mukhammad Bakhrudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Konsep Dasar dan Implementasinya*, (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021)
- Ahmad Syuriansyah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Cet. 2, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001)
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Asdar Ladwin, 2000)
- Acep Aripudin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mirzani. 2012)
- Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Menjalankan Salat)", JCE (Journal of Childhood Education) 2, no. 2 (September 2018)
- Tita Rosita, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Persepektif Al-Ghazali", TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan 4, no.1, (Februari 2016)
- Sependi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", At-Turats 9, no.2, (Desember 2018)
- Ratih Rusmayanti, "Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di TK Bina Anak Shole Tuban", Jurnal BK UNESA 4, no.01 (2013)
- Khairani Sabila. Dias, *Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Pontianak: PG PAUD FKIP UNTAN, 2016)
- Mini Rose, *Disiplin Pada Anak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011)
- Muhammad Fadlillah, dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014)
- Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1 (2017)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007)
- Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Endang W Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R & R*, (Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2018)